

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI ALPUKAT DI KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AVOCADO FARMING INCOME IN PRINGGASELA SUB-DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT

Lalu Hergi Rinaldi^{1*} Dwi Praptomo Sudjatmiko² Dudi Septiadi²

¹Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: hergird@google.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) menganalisis pendapatan dari usahatani alpukat di Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasela. (2) menganalisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani alpukat di Kecamatan Pringgasela. (3) menganalisis kontribusi pendapatan usahatani alpukat terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku usahatani alpukat di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Penentuan jumlah responden dilakukan menggunakan rumus Slovin sebanyak 41 yaitu dari total populasi petani di Desa Pengadangan, Desa Pengadangan Barat, dan Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasela. Penentuan responden dilakukan secara *Simpel Random Sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendapatan rata-rata yang diperoleh petani alpukat di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 4.939.293/LLG, dan sebesar Rp. 9.878.586/Ha. (2) faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani alpukat adalah luas lahan dan pengalaman usahatani. (3) Kontribusi usahatani alpukat terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela sebesar 6%.

ABSTRACT

The objectives of this study were to (1) analyze the income from avocado farming in Timbanuh Village, Pringgasela District. (2) analyze the factors that influence the income of avocado farmers in Pringgasela District. (3) analyze the contribution of avocado farming income to farmer household income in Pringgasela District. The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis used in this study is avocado farming actors in Pringgasela District, East Lombok Regency. The primary data collection method was carried out through direct interviews using a list of questions (questionnaire). Determination of the number of respondents was carried out using the Slovin formula as many as 41, namely from the total population of farmers in Pengadangan Village, West Pengadangan Village, and Timbanuh Village, Pringgasela District. Determination of respondents was done by Simple Random Sampling. The results showed that: (1) the average income earned by avocado farmers in Pringgasela District, East Lombok Regency is Rp. 4,939,293/LLG, and Rp. 9,878,586/Ha. (2) Factors that affect the income of avocado farmers are land area and farming experience. (3) The contribution of avocado farming to the household income of farmers in Pringgasela District is 6%.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi sumber daya alam yang besar terutama di sektor pertanian, khususnya sektor-sektor hortikultura, termasuk buah-buahan, yaitu sebagai penghasil buah alpukat. Daerah penghasil buah alpukat yang menonjol di Kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Pringgasela. Kecamatan Pringgasela juga merupakan salah satu penghasil Alpukat terbesar ketiga di Kabupaten Lombok Timur. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Kabupaten Lombok Timur tahun 2017 merupakan penghasil buah alpukat utama di NTB dengan kepemilikan pohon sebanyak 31.468 pohon dengan produksi 31.215 kw atau sebesar 69.89 % dari total produksi buah alpukat Provinsi Nusa Tenggara Barat (Statistik Produksi Tanaman Hortikultura Provinsi NTB 2017).

Buah alpukat mengandung kalium yang tinggi, sangat berguna memberikan rasa tenang dan kaya akan glutathione, yaitu zat yang dapat memblokir penyerapan lemak tertentu di dalam usus. Sedangkan daun alpukat dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, melaporkan mengandung komponen fitokimia, seperti saponin, tannin, flavonoid dan alkaloid melalui uji fitokimia. Bahkan dari hasil penelitian (Sadwiyanti, 2019) menunjukkan bahwa daun alpukat mempunyai kandungan antioksidan dan membantu dalam mencegah atau memperlambat stress oksidatif.

Kecamatan Pringgasela terletak pada ketinggian 256-666 meter dari permukaan air laut. Ini membuat pringgasela menjadi tempat yang cocok untuk alpukat untuk ditanam karena alpukat akan tumbuh subur dengan hasil yang memuaskan pada ketinggian 200-1000 m dpl. Buah alpukat menjadi sumber pendapatan bagi para pelaku usahatani, tetapi meskipun banyak keunggulan buah alpukat di Kecamatan Pringgasela, namun ternyata belum menjamin tingginya pendapatan petani. Hal ini antara lain disebabkan: (1) adanya fluktuasi harga pada waktu musim panen, (2) pengelolaan usahatani alpukat masih skala kecil atau semi komersial dan (3) adanya masalah serangan hama dan cuaca (Andajani, 2020).

Hasil penelitian Andajani (2020) yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat*" mengungkapkan bahwa pendapatan petani alpukat dalam satu tahun per hektarnya sebesar Rp9.624.550 dan faktor luas lahan yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani alpukat. Ini menarik karena hasil ini relevan dengan topik penelitian yang mengkaji tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pendapatan petani alpukat di Kecamatan Pringgasela.

Tujuan penelitian ini untuk: menganalisis pendapatan dari usahatani alpukat di Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasela, menganalisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani alpukat di Kecamatan Pringgasela, dan menganalisis kontribusi pendapatan usahatani alpukat terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku usahatani alpukat di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur tahun 2023. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Penentuan jumlah responden dilakukan menggunakan rumus Slovin sebanyak 41 yaitu

dari total populasi petani di Desa Pengadangan, Desa Pengadangan Barat, dan Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasela. Penentuan responden dilakukan secara *Simpel Random Sampling*.

Analisis Data

1. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/FC) dengan biaya variabel (variabel cost) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015). Biaya total yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Rumus menghitung Biaya Total adalah (Arwin, 2020). Biaya produksi usahatani Alpukat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Tujuan perusahaan dalam memproduksi barang adalah agar memperoleh pendapatan dari penjualan output sebagai sumber penerimaan utama atau revenue. dapat dirumuskan sebagai berikut (Suwardi, 2018). Rumus total penerimaan:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = *Quantity* (Jumlah Produk yang Dihasilkan)

P = *Price* (Harga)

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dan pengeluaran dalam proses produksi. dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut (Soekartawi, 2011):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih *variabel independen* dengan satu *variabel dependen*. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari *variabel dependen* apabila nilai *variabel independen* mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara *variabel independen* dengan *variabel dependen* apakah

masing-masing *variabel independen* berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2013:40).

Analisis Regresi Linier Berganda, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pendapatan Usahatani alpukat
X ₁	=	Luas Lahan
X ₂	=	Modal
X ₃	=	Pengalaman Berusaha
X ₄	=	Umur Petani
X ₅	=	Tingkat Pendidikan
a	=	Konstanta
b _i	=	Koefisien Regresi (i=1 s/d 5)
e	=	error term

3. Kontribusi Usahatani Alpukat

Kriteria kontribusi suatu usaha terhadap pendapatan petani tergantung dari nilai persentase kontribusinya yaitu: jika kontribusinya <10% dikatakan sangat kecil, jika kontribusinya >10%-20% dikatakan kecil, jika kontribusinya >20%-30% dikatakan cukup, jika kontribusinya 30%-40% dikatakan sedang, jika kontribusinya >40%-50% dikatakan besar, dan jika kontribusinya >50% dikatakan sangat besar (Soekartawi, 2006).

$$K_A (\%) = \frac{I_A}{I_{TOT}} \times 100\%$$

Keterangan:

K _A	=	Kontribusi usahatani alpukat
I _{TOT}	=	Total pendapatan rumah tangga petani
I _A	=	Pendapatan usahatani alpukat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Tabel 1 Rata-Rata Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Per Luas Lahan Garapan Dan Per Hektar Di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Periode 2023

No	Jenis Biaya	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
1	Biaya Variabel:		
	a) Biaya Sapropdi	57.500	115.000
	b) Biaya Tenaga Kerja	264.440	528.881
	Sub Total Biaya Variabel	321.940	643.881
2	Biaya Tetap:		
	a) Penyusutan	25.767	51.534
	b) Pajak Lahan	18.854	37.707
	c) Sewa Lahan	1.023.415	2.046.829

Sub Total Biaya Tetap	1.068.035	2.136.070
Total Biaya Produksi	1.389.975	2.779.951
3 Penerimaan:		
a) Produksi Alpukat (Kg)	632,93	1.265,85
b) Harga (Rp)	10.000	10.000,00
Total Penerimaan	6.329.268	12.658.537
Pendapatan	4.939.293	9.878.586

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok petani responden yang membudidayakan alpukat, ada yang menggunakan pupuk kandang dan yang tidak menggunakan pupuk kandang. Jumlah petani responden yang menggunakan pupuk kandang berjumlah 4 orang saja sedangkan yang tidak melakukan pemupukan sebanyak 37 orang responden. Dari 4 orang responden dengan rata-rata luas lahan 0,58 Ha menghasilkan produksi rata-rata 725 Kg dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 7.250.000. Sedangkan 37 petani responden yang tidak melakukan pemupukan pupuk kandang memiliki rata-rata luas lahan 0,5 Ha dan rata-rata produksi 623 Kg dengan rata-rata penerimaan Rp. 6.229.730. Dengan beda sebesar 102 Kg dan Rp. 1.020.270.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani alpukat di Kecamatan Pringgasela sebesar Rp. 1.389.975/LLG atau Rp. 2.779.951/Ha, Rata-rata biaya penerimaan sebesar Rp. 6.329.268/LLG atau Rp. 12.658.537/Ha, dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 4.939.293/LLG atau Rp. 9.878.586/Ha.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015:158), Uji Normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat serta variabel bebas keduanya berdistribusi normal atukah tidak. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test. Jika hasil pengujian dari probabilitas $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali 2005).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41
	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	582.15393368
	Positive	.091
	Negative	.072
Test Statistic		-.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091
		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan Hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel sebesar 41 adalah 0,2. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,2 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) dengan melihat nilai tolerance serta nilai VIF. Dalam pengujian multikolinieritas ini, jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ artinya tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2005). Pada uji multikolinieritas terlihat hasil tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut karena nilai dari tolerance dan VIF masing-masing menunjukkan nilai tolerance yang dimiliki seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 dan ditunjukkan dengan tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5975.207	947.141			6.309	.000		
	X1	2850.954	289.300	.808		9.855	.000	.846	1.182
	X2	-.002	.001	-.135		-1.626	.113	.832	1.202
	X3	-268.958	64.797	-.341		-4.151	.000	.845	1.183
	X4	-10.649	16.697	-.054		-.638	.528	.788	1.269
	X5	27.940	30.468	.078		.917	.365	.794	1.260

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015:158), Uji Heteroskedastisitas untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1122.452	537.546			2.088	.044
	X1	-93.091	164.191	-.098		-.567	.574
	X2	-.001	.001	-.341		-1.957	.058
	X3	-20.503	36.775	-.096		-.558	.581
	X4	.602	9.476	.011		.063	.950
	X5	-17.618	17.292	-.182		-1.019	.315

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi maka tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini karena seluruh nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian dengan metode Glejser diperoleh nilai α lebih dari 0,05 terhadap absolute residual (Abresid) secara parsial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. (Sujarweni, 2015:159).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.895 ^a	.801	.772	622.348733200455100	1.720	

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,720 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai DW tabel Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai dL dan dU, dengan cara menggunakan $\alpha = 5\%$, sampel (n) yang kita miliki sebanyak 41 observasi, dan variabel independen sebanyak 5, maka didapatkan nilai dL = 1,2428 dan dU = 1,7835. Jadi nilai DW lebih besar dari nilai dL ($1,720 > 1,2428$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

Faktor Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Alpukat di Kecamatan Pringgasela

Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*. (Priyatno, 2013:40).

Tabel 6 Hasil Uji Pengaruh Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Alpukat Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Periode 2023

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5975.207	947.141		6.292	.000
	X ₁ (Luas lahan)	2850.954	289.300	.808	9.855	.000
	X ₂ (Modal)	-.002	.001	-.135	-1.626	.116
	X ₃ (Pengalaman)	-268.958	64.797	-.341	-4.151	.000
	X ₄ (Umur Petani)	-10.649	16.697	-.054	-.638	.541
	X ₅ (Tingkat Pendidikan)	27.940	30.468	.078	.917	.366
	R Square	.801		F	28.123	
	Adjusted R Square	.772		F Sig.	.000 ^b	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

$$Y = 5975.207 + 2850.954 X_1 - 0.002 X_2 - 268.958 X_3 - 10.649 X_4 + 27.940 X_5$$

Kriteria dalam penelitian regresi ini dengan H_0 adalah tidak ada pengaruh dan H_1 adalah berpengaruh. Tabel 6 menunjukkan tampilan output SPSS, besarnya koefisien determinasi atau R^2 adalah 0,801 artinya 80,1% variasi naik turunnya pendapatan petani alpukat dipengaruhi oleh variabel luas lahan, modal, pengalaman kerja, umur petani, dan tingkat pendidikan. Sedangkan 19,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Tingginya R^2 ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Arman (2014) yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*" dalam penelitiannya mendapatkan hasil R^2 adalah 0,974 artinya 97,4% variasi naik turunnya pendapatan petani alpukat dipengaruhi oleh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi. Tabel 6 menunjukkan F_{Hitung} sebesar 28,123. dengan F_{Tabel} sebesar 2,49.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{Hitung} (28,123) > F_{Tabel} (2,49)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti variabel luas lahan, modal, pengalaman kerja, umur petani, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Uji t Luas Lahan

Uji parsial dengan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{Tabel} sebesar 2,03011 dan t_{Hitung} sebesar 9,855. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{Hitung} yaitu sebesar 9,855 lebih besar dari t_{Tabel} yaitu sebesar 2,03011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka H_0 ditolak. Dengan demikian luas lahan signifikan terhadap pendapatan petani alpukat. Luas lahan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan, utamanya apabila usaha tersebut bergerak di bidang pertanian atau memanfaatkan hasil pertanian dalam memproduksi barangnya. Luas lahan dengan pendapatan memiliki hubungan yang positif, semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi dan ini akan meningkatkan pendapatan petani alpukat. Berdasarkan penelitian sebelumnya Andjani (2020) yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat*” dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan penelitian sebelumnya Ridha (2017) yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur*” dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Uji t Modal

Uji parsial dengan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{Tabel} sebesar 2,03011 dan t_{Hitung} sebesar -1,626. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{Hitung} yaitu sebesar -1,626 lebih kecil dari t_{Tabel} yaitu sebesar 2,03011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,116, maka H_0 diterima. Artinya variabel modal tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani alpukat.

Uji t Pengalaman Usahatani

Uji parsial dengan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{Tabel} sebesar 2,03011 dan t_{Hitung} sebesar $|-4,151|$. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{Hitung} yaitu sebesar $|-4,151|$ lebih besar dari t_{Tabel} yaitu sebesar 2,03011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka H_0 ditolak. Artinya variabel pengalaman berusaha signifikan tetapi berdampak negatif. Pengalaman berusaha menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu, pengalaman kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan seseorang (Fadiah, 2008). Berdasarkan penelitian sebelumnya Antari (2018) yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut*” bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Pengalaman berusaha yang signifikan tetapi berdampak negatif bukan tanpa sebab. Ini berkaitan dengan menurunnya produktivitas petani responden yang dimana petani semakin tua dan pengalamannya semakin banyak dalam penelitian ini, produktivitasnya semakin rendah sehingga berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahatani alpukat.

Uji t Umur Petani

Uji parsial dengan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{Tabel} sebesar 2,03011 dan T_{Hitung} sebesar -0,638. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{Hitung} yaitu sebesar -0,638 lebih kecil dari t_{Tabel} yaitu sebesar 2,03011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,541, maka H_0

diterima. Artinya variabel umur petani tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani alpukat.

Uji t Tingkat Pendidikan

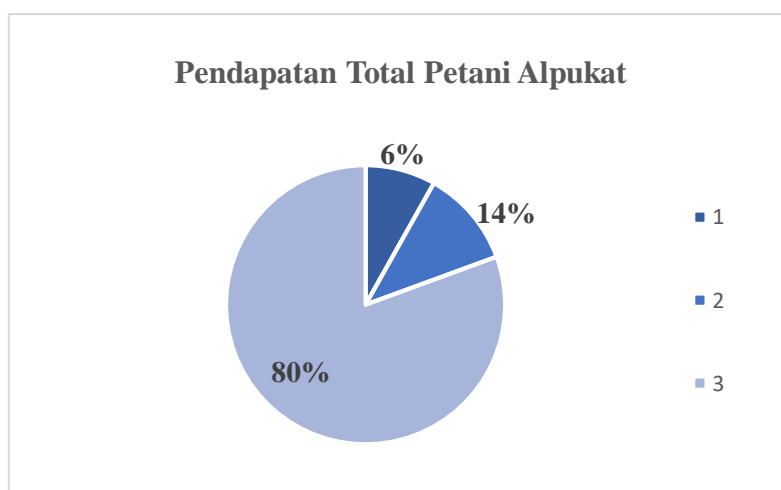
Uji parsial dengan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{Tabel} sebesar 2,03011 dan T_{Hitung} sebesar 0,917. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai t_{Hitung} yaitu sebesar 0,917 lebih kecil dari t_{Tabel} yaitu sebesar 2,03011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,366, maka H_0 diterima. Artinya variabel tingkat pendidikan yang dicerminkan dengan masa sekolah tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani alpukat. Berdasarkan penelitian sebelumnya Utari (2014) “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat” bahwa tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Tingkat pendidikan tentunya akan berpengaruh positif seiring tingginya pendidikan yang diraih, tetapi untuk penelitian ini petani responden rata-rata berpendidikan SMP. Tentunya ini bisa tanggulangi dengan adanya penyuluhan.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Alpukat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur

Tabel 7 Kontribusi Pendapatan Usahatani Alpukat Di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Periode 2023

No	Keterangan	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan Usahatani Alpukat	4.939.293	6%
2	Pendapatan Usahatani di Luar Usahatani Alpukat	13.250.000	14%
3	Pendapatan di Luar Usahatani	71.121.429	80%
Total pendapatan Rumah Tangga Petani		89.310.291	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023



Gambar 1 Pendapatan Total Petani Alpukat

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan petani alpukat dalam setahun sebesar Rp. 4.939.293 atau 6% terhadap kontribusi pendapatan rumah tangga petani. Sumber pendapatan petani alpukat di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, rata-rata pendapatan usahatani di luar usahatani alpukat terdiri dari usahatani cabai, tomat, durian, mangga, dan pisang serta di luar usahatani seperti ternak sapi, buruh, tukang, dan dagang. Pendapatan usahatani selain alpukat di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur rata-rata sebesar Rp. 13.250.000 atau 14%. Pendapatan diluar usahatani non-farm di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur rata-rata sebesar Rp. 71.121.429 atau 80%.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kontribusi usahatani alpukat terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa jika kontribusinya <10% dikatakan sangat kecil atau sangat rendah. Hal ini disebabkan karena usahatani alpukat merupakan usahatani tahunan, dimana panennya 1 kali dalam satu tahun. Curahan tenaga kerja pada usahatani alpukat adalah kecil, karena pemeliharaannya tidak intensif, petani hanya menunggu panen setahun sekali. Selain dari usahatani alpukat, petani juga memperoleh kontribusi sebesar 14% yang berasal dari usahatani selain alpukat seperti usahatani cabai, tomat, durian, mangga, dan pisang. Sisa kontribusi sebesar 80% didapatkan dari pendapatan luar usahatani seperti seperti ternak sapi, buruh, tukang, dan dagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani alpukat di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 4.939.293/LLG, dan sebesar Rp. 9.878.586/Ha.
- b. Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani alpukat adalah luas lahan dan pengalaman usahatani.
- c. Kontribusi usahatani alpukat terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela sebesar 6% atau Rp. 4.939.293.

Saran

- a. Dalam upaya peningkatan produksi alpukat di Kecamatan Pringgasela diharapkan pemerintah memberikan bantuan berupa pupuk subsidi ataupun bibit guna meningkatkan pendapatan petani.
- b. Bagi pemerintah daerah setempat hendaknya harus lebih banyak memberikan penyuluhan budidaya alpukat guna meminimalisir tingkat risiko terkena hama dan faktor lainnya.
- c. Bagi petani untuk menggunakan pupuk kandang, guna meningkatkan produktivitas dari pohon alpukat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat. Universitas Kadiri. Kediri. 2020.
- Antari, (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. Univeristas Udayana, 2023.
- Arwin. (2020). Pengantar Ekonomi Mikro. Cendekia Publisher : Makasar.

- Badan Pusat Statistika. (2017). Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. 2022.
- Badan Pusat Statistika. (2021). Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. 2022.
- Duwi, Priyatno. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gilarso. T. (2003). Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Konstatinus, P. S., Suwardi, B. H., Nur, H. (2018). Pengaruh Penerimaan Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. Konferensi Regional Akuntansi V, Malang. 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEA) Surabaya.
- Nazaruddin, Ietje dan Basuki, Agus Tri. (2015). Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Danisa Media.
- Ridha, (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. Universitas Samudra, 2023.
- Sadwiyanti, L., Sudarso, D., & Budiyantri, T. (2019). Budidaya Alpukat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Soekartawi, (2006). Analisis Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi, (2011). Ilmu Usahatani. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suratiah, Ken. (2015). Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Utari, (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Univeristas Udayana, 2023.
- Arman, (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Universitas Negeri Semarang, 2023.